

ANALYSIS OF PROFITABILITY, SOLVABILITY, LIQUIDITY, COMPANY SIZE AND AUDITOR REPUTATION ON AUDIT REPORT LAG IN LARGE TRADING COMPANIES SECTOR LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE ON 2015-2019

Fadrul¹, Kevin Lianto², Erwin Febriansyah³

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, ³Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: fadrul@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze of profitability (return on assets), solvability (debt to asset ratio), liquidity (current ratio), company size and auditor reputation on audit report lag. The sampling technique used purposive sampling with research sample of 25 large trading companies listed on Indonesia Stock Exchange with an observation period of 5 years, from 2015 to 2019. The results show that profitability (return on assets) has an effect on audit report lag, meanwhile solvability (debt to asset ratio), liquidity (current ratio), company size and auditor reputation have no effect on audit report lag.

Keyword : Profitability; Solvability; Liquidity; Company Size; Auditor Reputation; Audit Report Lag

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

ABSTRAK

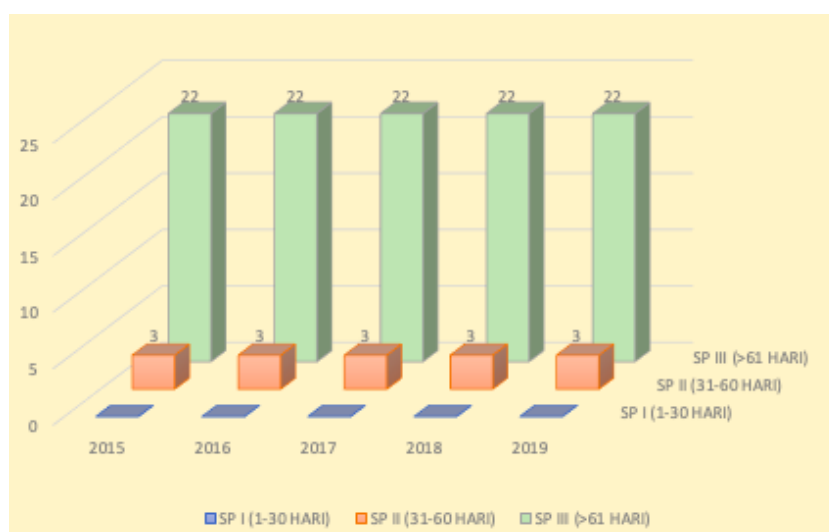
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas (*Return on Asset*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*), Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 25 perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu dari 2015 sampai dengan 2019. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*), Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kata Kunci : Profitabilitas; Solvabilitas; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Reputasi Auditor; Audit Report Lag

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah perusahaan yang *go public* mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini membuktikan bahwa terdapat perkembangan pesat pada dunia bisnis di Indonesia. Semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyebabkan antar perusahaan memiliki persaingan yang semakin ketat, sehingga setiap perusahaan harus terus meningkatkan kinerja dan berkembang untuk dapat tetap bersaing. Dalam membiayai kegiatan operasional serta ekspansi suatu perusahaan, perusahaan membutuhkan tambahan sumber dana internal maupun eksternal, salah satu sumber dana eksternal adalah dengan menyatakan sebuah perusahaan *go public* atau menjual saham perusahaan kepada para investor di pasar modal (Harjanto, 2017).

Seiring dengan pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public* menuntut setiap perusahaan tersebut memberikan informasi yang relevan kepada para investor. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan (Okasela, 2018).



Sumber: <http://www.idx.co.id/> data diolah di excel, 2020

Gambar 1. Perkembangan Keterlambatan Pelaporan Laporan Keuangan (Audited) Pada Perusahaan Perdagangan Besar di BEI Tahun 2015-2019

Dari gambar grafik diatas dapat kita lihat tingkatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Berdasarkan gambar grafik diatas terdapat beberapa perusahaan yang masih berada pada tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tingkat II yaitu, keterlambatan 31-60 hari. Namun pada grafik diatas terlihat adanya permasalahan yang serius, tidak ada satupun perusahaan yang melaporkan keuangan tingkat I (1-30 hari), sebagian besar perusahaan perdagangan besar berposisi di tingkat keterlambatan III yaitu lebih dari 61 hari. Perusahaan yang mengalami tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tingkat III atau lebih dari 61 hari salah satunya adalah perusahaan dengan kode saham GREN atau PT Evergreen Invesco Tbk. Perusahaan ini terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya berturut-turut dari tahun 2017 hingga 2019. Berdasarkan pengumuman resmi dari direksi Bursa Efek Indonesia dengan nomor pengumuman Peng-SPT-00014/BEI.PP3/07.2017, Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07.2018 dan Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07.2019, saham PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) dikenakan sanksi pada pasar reguler dan tunai serta denda sebesar Rp 150.000.000,- akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Merujuk pada pengumuman bursa No.Peng-SPT-0025/BEI.WAS/06-2017 dimana PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) telah dihentikan sementara sejak 19 Juni 2017 hingga dikeluarkannya pengumuman Bursa Efek Indonesia dengan No.Peng-DEL-00006/BEI.PP3/10-2020 tanggal 21 Oktober 2020 menyatakan penghapusan pencatatan atau *delisting* Efek PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) dari Bursa Efek Indonesia, efektif sejak tanggal 23 November 2020. Hal ini didukung pula dengan ketentuan peraturan bursa nomor I-I tentang penghapusan pencatatan (*delisting*) dan pencatatan kembali (*relisting*) saham di bursa, dimana bursa dapat menghapus saham perusahaan tercatat apabila perusahaan tercatat mengalami salah satu kondisi pada ketentuan tersebut. Pada PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) dikenakan ketentuan III.3.1.2 dimana Bursa memutuskan penghapusan pencatatan saham akibat perusahaan tercatat mengalami suspensi di pasar reguler dan tunai dan hanya di perdagangan di pasar negosiasi sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) bulan terakhir,

terhitung sejak 19 Juni 2017 atau 28 bulan sejak PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) mengalami suspensi sampai diputuskan menjadi perusahaan *delisting*. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, menjelaskan bahwa masih terdapat perusahaan perdagangan besar yang tidak konsisten akan ketepatan waktunya dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya dari tahun ke tahun, yang disebabkan oleh beberapa faktor penyebab *audit report lag*, dimana sebagian faktor tersebut akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian (Irman, 2017) dan (Saraswati dan Herawaty, 2019) bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian (Apriyana dan Rahmawati, 2017) dan (Octafilia dan Utari, 2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pada penelitian (Apriyana dan Rahmawati, 2017) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian (Togasima dan Christiawan, 2014) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pada penelitian (Saraswati dan Herawaty, 2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian (Firnanti, 2016), dan (Karyadi, 2017) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pada penelitian (Irman, 2017) dan (Octafilia dan Utari, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian (Fadrul dan Astuti, 2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pada penelitian (Togasima dan Christiawan, 2014) dan (Irman, 2017) menyatakan bahwa ukuran reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian (Fadrul dan Astuti, 2019) yang menyatakan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan adanya fenomena dan terdapatnya ketidakkonsistenan dalam penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih dapat dilihat adanya perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut bervariasi, hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan masing-masing peneliti. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan banyaknya riset gap yang mendasari, maka dilakukan kembali penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut (Diandika, 2017) Teori agensi terimplementasikan dalam wujud berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan *principal*. Teori Keagenan mengemukakan adanya hubungan antara agen atau pihak manajemen suatu perusahaan dengan *principal* atau pemilik dalam hal pengelolaan perusahaan. *Principal* merupakan pihak yang mendelegasikan wewenang untuk mengelola perusahaan kepada pihak agen (manajemen), sementara agen adalah pihak yang di beri perintah, dimana agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Pengauditan

Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2019)

Audit Report Lag

Menurut (Fadrul dan Astuti, 2019) *audit report lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal diterbitkan laporan audit mengindikasikan tentang lama waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. *Audit report lag* sering juga disebut sebagai *audit delay*.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Profitabilitas (Return On Assets)

Menurut (Kasmir, 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan, dimana profitabilitas menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan memperoleh besarnya keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

Solvabilitas (Debt to Asset Ratio)

Menurut (Fahmi, 2014) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada dasarnya, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan hutang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi hutang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Tujuan digunakan *Debt to Asset Ratio* dikarenakan rasio ini mengindikasikan kesehatan perusahaan dengan cara membandingkan nilai total liabilitas dengan total aset.

Likuiditas (Current Ratio)

Likuiditas merupakan variabel untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Menurut (Suharti dan Kalim, 2019) Rasio *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (hutang jangka pendek).

Ukuran Perusahaan

Menurut (Fadrul dan Astuti, 2019) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan *total asset*, rata-rata *total asset*, jumlah penjualan, serta rata-rata total penjualan dan ekuitas. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Murhadi, 2013).

Reputasi Auditor

Menurut (Verdiana dan Utama, 2013) reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Reputasi auditor dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* diberi nilai 0 (Firnanti, 2016).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, perusahaan yang dalam pelaporan keuangannya memiliki profit yang bernilai tinggi tentu ingin agar *good news* diketahui publik. Hubungan tingginya profitabilitas terhadap *audit report lag* adalah manajemen mempersingkat waktu *scheduling lag* dengan dasar perusahaannya memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, tentunya manajemen akan meminta auditor untuk memperpendek *lag* yakni *fieldwork lag* dan *reporting lag* demi pengambilan keputusan strategis bagi pemakai dengan diterbitkannya laporan audit. Sebaliknya, apabila ternyata perusahaan mengalami kerugian, pastinya manajemen akan meminta auditor untuk mengulur waktu lebih lama dari waktu biasanya, demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firnanti, 2016), (Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma, 2017) dan (Clarisa dan Pangerapan, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Solvabilitas sebagai rasio yang menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi, turut memiliki hubungan dengan *audit report lag*. Besar kecilnya hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama, sehingga dapat memperlambat proses dari pelaporan audit oleh

auditor. Hasil penelitian (Apriyana dan Rahmawati, 2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* berarti semakin tinggi solvabilitas maka semakin tinggi *audit report lag*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriyana dan Rahmawati, 2017), (Irman, 2017) dan (Firnanti, 2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Report Lag

Likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi waktu sebuah perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan, begitupula sebaliknya. Hasil penelitian (Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma, 2017) menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, hal ini terjadi karena tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi kewajibannya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma, 2017) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan penting bagi pengambil keputusan khususnya investor, karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar, dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu. Hasil penelitian (Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma, 2017) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma, 2017), (Octafilia dan Utari, 2019) dan (Apriyana dan Rahmawati, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag

Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* telah dipercaya oleh perusahaan-perusahaan, khususnya yang telah *go public*, untuk menyelesaikan pekerjaan audit dan laporan keuangan secara tepat waktu, yaitu 90 hari setelah tutup buku (Santoso, 2012). Dengan demikian, perusahaan dapat terhindar dari sanksi keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang akan dikenakan oleh pihak Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian (Firnanti, 2016) menunjukkan reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, apabila perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung dalam *The Big Four*, maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk menyediakan laporan keuangannya dan semakin pendek pula *audit report lag* yang akan terjadi. Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* merepresentasikan auditor dengan kualitas yang baik, salah satunya karena mereka memiliki reputasi yang harus dilindungi, serta memiliki sumber daya yang luas. Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* dapat memiliki karyawan yang lebih banyak dan berkualitas, karenanya bisa menyelesaikan pemeriksaan akuntansi atau proses *auditing* dengan waktu yang lebih singkat.

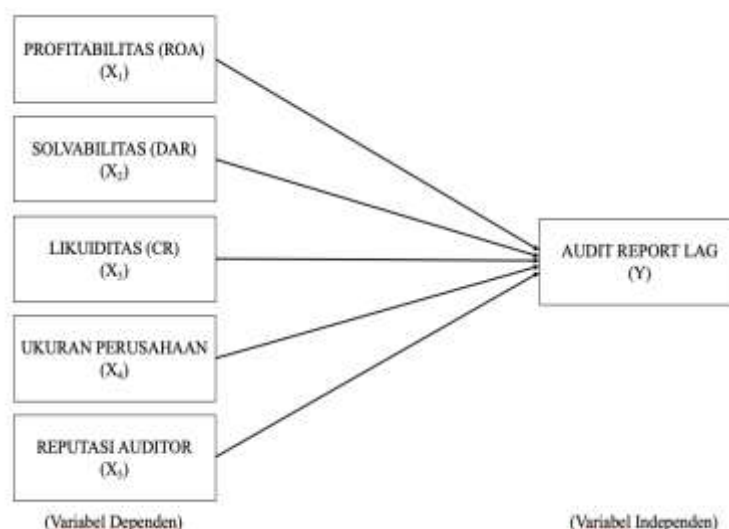
Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firnanti, 2016), (Irman, 2017) dan (Clarisa dan Pangerapan, 2019) menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H5: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hubungan antara Profitabilitas (*Return On Assets*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*), Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag* dapat dilihat pada gambar 2:

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Fadrul, Kevin Lianto dan Erwin Febriansyah)



Sumber: Jurnal Penelitian Yang Dikembangkan, 2020

Gambar 2 Kerangka Pemikiran Teoritis

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian, karena pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ini sendiri memiliki data yang lengkap mengenai perusahaan *go public*. Penelitian dilakukan pada September 2020 hingga bulan Januari 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel penelitian secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dari sebuah penelitian. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel data yang memenuhi kriteria untuk diuji, yaitu: (1) Perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. (2) Perusahaan perdagangan besar yang tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. (3) Perusahaan perdagangan besar yang menerbitkan laporan keuangan audit secara berturut-turut sejak tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----------------------|--|----------------------|
| 1 | Populasi | 47 Perusahaan |
| 2 | Perusahaan yang <i>delisting</i> di BEI pada 2015-2019 | (1) Perusahaan |
| 3 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit secara berurut dari 2015-2019 | (21) Perusahaan |
| Jumlah Sampel | | 25 Perusahaan |

Sumber : Data olahan, 2020

Operasional dan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat yang akan digunakan terdiri dari:

Return on Assets (ROA) (X₁)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan yaitu dengan menggunakan seluruh aktiva atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut (Riyanto, 2010) *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (DAR) (X₂)

Debt to Asset Ratio diperoleh dengan cara membandingkan total nilai liabilitas atau hutang dengan total nilai aktiva atau asset yang mengindikasikan kesehatan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam

melunasi seluruh kewajibannya, yaitu hutang jangka panjang dan pendek. Menurut (Riyanto, 2010) *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR) (X₃)

Current Ratio diperoleh dengan cara membandingkan total aset atau aktiva lancar dengan total nilai liabilitas jangka pendek yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Menurut (Kasmir, 2013) *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang (Jangka Pendek)}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X₄)

Ukuran perusahaan diperoleh dengan menggunakan *log* natural terhadap total aset dengan tujuan menyederhanakan nilai tanpa merubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya yang mengindikasikan ukuran perusahaan berdasarkan total kekayaan atau aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut (Murhadi, 2013) Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

Reputasi Auditor (X₅)

Reputasi auditor diperoleh dengan cara melakukan pengklasifikasian terhadap auditor menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *The Big Four* diberi nilai 0. Menurut (Firnanti, 2016) Reputasi Auditor dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Perusahaan yang menggunakan Jasa KAP The Big Four} &= 1 \\ \text{Perusahaan yang tidak menggunakan Jasa KAP The Big Four} &= 0 \end{aligned}$$

Audit Report Lag (Y)

Audit Report Lag atau *Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit ini yang disebut *audit delay*. Menurut (Firnanti, 2016) *Audit Report Lag* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Keuangan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas adalah pengujian dimana pada model regresi di temukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen atau bebas (Priyatno, 2012). Model regresi yang baik akan menunjukkan tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Dasar acuan dalam menentukan multikolinearitas adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai *tolerance* > 10% (0,1) dan nilai VIF < 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. (2) Apabila nilai *tolerance* < 10% (0,1) dan nilai VIF > 10, maka dapat dinyatakan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut (Priyatno, 2012) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besar pengaruh dua atau lebih variabel independen atau bebas terhadap satu variabel dependen atau terikat memprediksi variabel dependen dengan variabel independen atau bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaikturunkan nilainya, persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Notasi:

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

X₁ = *Return On Assets (ROA)*

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Fadrul, Kevin Lianto dan Erwin Febriansyah)

| | | |
|---------------------------------|---|---|
| X_2 | = | <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> |
| X_3 | = | <i>Current Ratio (CR)</i> |
| X_4 | = | Ukuran Perusahaan |
| X_5 | = | Reputasi Auditor |
| $\beta_1\beta_2, \dots \beta_n$ | = | Koefisien regresi masing-masing variabel independen |

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013), koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen atau variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan kemampuan variabel-variabel independent atau variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu mengartikan variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Notasi:

| | | |
|-------|---|------------------------------|
| KD | = | Koefisien Determinasi |
| r^2 | = | Koefisien Korelasi Sederhana |

Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Priyatno, 2012) uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik, sekaligus untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat t hitung lalu dibandingkan dengan t tabel sebagai berikut (Ghozali, 2013): (1) Jika $F_{hitung}/t_{hitung} > F_{tabel}/t_{tabel}$ atau signifikansi (probabilitas) $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. (2) Jika $F_{hitung}/t_{hitung} < F_{tabel}/t_{tabel}$ atau signifikansi (probabilitas) $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Uji t juga dapat dilakukan dengan cara melihat taraf signifikansi pada masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi t dari setiap variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi t dari setiap variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi di temukan memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen atau bebas (Priyatno, 2012). Model regresi yang baik akan menunjukkan tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF), yaitu jika nilai *tolerance* lebih besar dari pada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| | VIF | Kesimpulan |
|----------------|-------|-----------------------------|
| ROA | 1.030 | Tidak ada Multikolinearitas |
| DAR | 1.189 | Tidak ada Multikolinearitas |
| CR | 1.066 | Tidak ada Multikolinearitas |
| UK PER | 1.207 | Tidak ada Multikolinearitas |
| REP AUD | 1.129 | Tidak ada Multikolinearitas |

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa *return on asset*, *debt to asset ratio*, *current ratio*, ukuran perusahaan dan reputasi auditor memiliki nilai $VIF < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap variabel dependen *Audit Report Lag* pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Berikut adalah hasil output regresi menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

| | Original Sample (O) | Kesimpulan |
|----------------|---------------------|---------------------|
| ROA -> ARL | -0.231 | Berpengaruh Negatif |
| DAR -> ARL | 0.130 | Berpengaruh Positif |
| CR -> ARL | 0.097 | Berpengaruh Positif |
| UK PER -> ARL | 0.057 | Berpengaruh Positif |
| REP AUD -> ARL | -0.093 | Berpengaruh Negatif |

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat dijelaskan bahwa: (1) Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai sebesar 0,231 dengan tanda koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Asset* akan menurunkan tingkat nilai *audit report lag* (begitu juga sebaliknya), dimana apabila varian *Return On Asset* naik 1, maka variabel *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 0,231 dengan asumsi bahwa rasio DAR, CR, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor tetap. (2) Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai sebesar 0,130 dengan tanda koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Asset Ratio* akan mendorong kenaikan tingkat nilai *audit report lag* (begitu juga sebaliknya), dimana apabila varian *Debt to Asset Ratio* naik 1, maka variabel *audit report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 0,130 dengan asumsi bahwa rasio ROA, CR, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor tetap. (3) Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai sebesar 0,097 dengan tanda koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* akan mendorong kenaikan tingkat nilai *audit report lag* (begitu juga sebaliknya), dimana apabila varian *Current Ratio* naik 1, maka variabel *audit report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 0,097 dengan asumsi bahwa rasio ROA, DAR, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor tetap. (4) Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0,057 dengan tanda koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Ukuran Perusahaan akan mendorong kenaikan tingkat nilai *audit report lag* (begitu juga sebaliknya), dimana apabila varian ukuran perusahaan naik 1, maka variabel *audit report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 0,057 dengan asumsi bahwa rasio ROA, DAR, CR dan Reputasi Auditor tetap. (5) Koefisien regresi Reputasi Auditor menunjukkan nilai sebesar 0,093 dengan tanda koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Reputasi Auditor akan menurunkan tingkat nilai *audit report lag* (begitu juga sebaliknya), dimana apabila varian Reputasi Auditor naik 1, maka variabel *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 0,093 dengan asumsi bahwa rasio ROA, DAR, CR, dan Ukuran Perusahaan tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen atau variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan kemampuan variabel-variabel independent atau variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu mengartikan variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | R Square | R Square Adjusted |
|---------------------|----------|-------------------|
| <i>Return Saham</i> | 0.084 | 0.046 |

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan nilai R Square Adjusted sebesar 0,046 atau 4,6%, hal ini menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* mampu dijelaskan oleh variabel independent (ROA, DAR, CR, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor) sebesar 8,4% sedangkan sisanya sebesar 91,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Tabel diatas juga menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan 4,6% yang menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel independent (ROA, DAR, CR, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor) berpengaruh terhadap *audit report lag* sebesar 4,6%, sedangkan sisanya sebesar 95,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent yaitu *return on asset*, *debt to asset ratio*, *current ratio*, ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit report lag* atau variabel dependen. Nilai t statistik akan dibandingkan dengan nilai t tabel masing-masing variabel. Nilai t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan dengan rumus $df = n - k - 1$ yaitu $df = 125 - 5 - 1 = 119$ sehingga

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Fadrul, Kevin Lianto dan Erwin Febriansyah)

diperoleh t tabel sebesar 1,98010 atau 1,980. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t\ (probabilitas) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t\ (probabilitas) > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji t

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STERR) | P Values | Hasil |
|--------------------------|---------------------|--------------------------|----------|----------|
| ROA -> ARL | -0,231 | 3,351 | 0,001 | Diterima |
| DAR -> ARL | 0,130 | 1,058 | 0,290 | Ditolak |
| CR -> ARL | 0,097 | 0,485 | 0,628 | Ditolak |
| UK PER -> ARL | 0,057 | 0,616 | 0,538 | Ditolak |
| REP AUD -> ARL | -0,093 | 1,038 | 0,300 | Ditolak |

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2020

Pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*) Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas dengan rasio *Return on Assets* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan total aset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin meningkatnya nilai *return on assets* suatu perusahaan menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan yang semakin baik. Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana dapat dilihat dari nilai pengujian uji t untuk profitabilitas dengan rasio ROA (X_1) yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,351 dengan nilai t_{tabel} 1,980 serta nilai P value sebesar 0,001 dengan tingkat signifikan α sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sehingga dapat diindikasikan bahwa tinggi rendahnya ROA dapat dijadikan tolak ukur dari kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba akan mempercepat waktu penyelesaian laporan audit. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik ini. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat, hal tersebut digunakan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Diterimanya hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firnanti, 2016), (Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma, 2017) dan (Clarisa dan Pangerapan, 2019), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriyana dan Rahmawati, 2017) dan (Octafilia dan Utari, 2019) yang menemukan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) Terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas dengan rasio *Debt to Asset Ratio* diperoleh dengan cara membandingkan total nilai liabilitas atau hutang dengan total nilai aktiva atau aset yang mengindikasikan kesehatan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, yaitu hutang jangka panjang dan pendek. Semakin tinggi nilai rasio *debt to asset ratio* ini mengindikasikan adanya pendanaan aktiva yang dibiayai dengan hutang yang dapat menyebabkan semakin tinggi resiko perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat dinyatakan variabel solvabilitas dengan rasio *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dimana dapat dilihat dari nilai pengujian uji t untuk solvabilitas dengan rasio DAR (X_2) yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 1,058 dengan nilai t_{tabel} 1,980 serta nilai P value sebesar 0,290 dengan tingkat signifikan α sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga dapat diindikasikan bahwa tinggi rendahnya indikator DAR tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian pengauditan atau *audit report lag*. Hal ini terjadi karena dalam melaksanakan kegiatan pengauditan, baik pada perusahaan yang mempunyai total liabilitas yang besar ataupun kecil, auditor akan tetap melaksanakan kegiatan pengauditan dengan cara yang sama dan sesuai dengan prosedur pengauditan yang berlaku. Ditolaknya hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Togasima dan Christiawan, 2014) dan (Astuti dan Fadrul, 2019) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irman, 2017) dan (Firnanti, 2016) yang menemukan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Audit Report Lag*

Likuiditas dengan rasio *Current Ratio* diperoleh dengan cara membandingkan total aset atau aktiva lancar dengan total nilai liabilitas jangka pendek yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Semakin tinggi nilai *current ratio* mengindikasikan sebuah perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajibannya. Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat dinyatakan variabel likuiditas dengan rasio *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dimana dapat dilihat dari nilai pengujian uji t untuk likuiditas dengan rasio CR (X_3) yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 0,485 dengan nilai t_{tabel} 1,980 serta nilai P value sebesar 0,628 dengan tingkat signifikan α sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga dapat diindikasikan bahwa tinggi rendahnya indikator CR tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian pengauditan atau *audit report lag*. Hal ini terjadi karena dalam melaksanakan kegiatan pengauditan pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi ataupun rendah, auditor akan tetap melaksanakan kegiatan pengauditannya dengan cara yang sama dan sesuai dengan prosedur pengauditan yang berlaku. Ditolaknya hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan auditan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firnanti, 2016) dan (Karyadi, 2017) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma, 2017) dan (Saraswati dan Herawaty) yang menemukan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan diperoleh dengan menggunakan *log* natural terhadap total aset dengan tujuan menyederhanakan nilai tanpa merubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya yang mengindikasikan ukuran perusahaan berdasarkan total kekayaan atau aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat dinyatakan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dimana dapat dilihat dari nilai pengujian uji t untuk ukuran perusahaan (X_4) yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 0,616 dengan nilai t_{tabel} 1,980 serta nilai P value sebesar 0,538 dengan tingkat signifikan α sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga dapat diindikasikan bahwa besar kecilnya suatu ukuran perusahaan yang dilihat dari kekayaan atau aset perusahaan tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian pengauditan atau *audit report lag*. Hal ini terjadi karena dalam melaksanakan kegiatan pengauditan pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan total aset yang besar ataupun kecil, auditor akan tetap melaksanakan kegiatan pengauditannya dengan cara yang sama dan sesuai dengan prosedur pengauditan yang berlaku. Ditolaknya hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan auditan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadrul dan Astuti, 2019) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Octafilia dan Utari, 2019) dan (Apriyana dan Rahmawati, 2017) yang menemukan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Reputasi auditor diperoleh dengan cara melakukan pengklasifikasian terhadap auditor menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *The Big Four* diberi nilai 0. Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat dinyatakan variabel reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dimana dapat dilihat dari nilai pengujian uji t untuk reputasi auditor (X_5) yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 1,038 dengan nilai t_{tabel} 1,980 serta nilai P value sebesar 0,300 dengan tingkat signifikan α sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga dapat diindikasikan bahwa pihak kantor akuntan public atau auditor tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian pengauditan atau *audit report lag*. Hal ini terjadi karena dalam setiap perusahaan sampel yang diteliti sudah menggunakan KAP yang kredibel dan profesional dalam melakukan pekerjaan audit serta adanya peran standar prosedur operasi pengauditan yang baku dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sehingga tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya waktu dalam *audit report lag*. Ditolaknya hipotesis kelima yang menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan auditan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Octafilia dan Utari, 2019) dan (Fadrul dan Astuti, 2019) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firnanti, 2016) dan (Irman, 2017) yang menemukan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan rumusan masalah, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas (*Return On Assets*) memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. (2) Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. (3) Likuiditas (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. (4) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. (5) Reputasi Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 25 sampel perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. (2) Tidak semua variabel digunakan untuk melakukan penelitian, hanya mengambil beberapa rasio keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor. (3) Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS karena pada pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS memiliki data yang tidak berdistribusi normal. (4) Penelitian ini hanya menggunakan faktor fundamental saja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat dijadikan masukan kepada investor, perusahaan maupun peneliti yang akan datang yaitu: (1) Bagi Investor. Para investor ataupun calon investor disarankan agar dapat benar-benar memahami *audit report lag*, sehingga dapat menentukan keputusan yang tepat pada saat ingin melakukan kegiatan investasi seperti menjual ataupun membeli saham pada perusahaan-perusahaan tersebut. (2) Bagi Auditor. Pihak auditor disarankan agar dapat melakukan perencanaan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien agar tingkat *audit report lag* dapat ditekan dan laporan keuangan auditan dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia. (3) Bagi Manajemen Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* atau profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Untuk itu, perusahaan diharapkan untuk dapat menaruh perhatian pada variabel tersebut dengan cara mendukung pelaksanaan pengauditan khususnya audit eksternal agar dapat memberikan data-data yang dibutuhkan audit tepat waktu, sehingga pelaksanaan pengauditan tidak terhambat dan memungkinkan terjadinya *audit report lag* yang melebihi batas yang telah ditetapkan oleh peraturan Bursa Efek Indonesia dan OJK. (4) Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian kembali terhadap variabel *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor untuk menguji konsistensi hasil penelitian ini, dinyatakan keempat variabel ini tidak memberikan pengaruh signifikan oleh karena adanya proses pengauditan yang sudah berjalan. Peneliti selanjutnya hendaklah menguji sector lainnya, bahkan menambahkan variabel-variabel independent lainnya seperti ROE, ROI, DER, pergantian auditor, opini auditor, dan sebagainya yang memiliki kemungkinan lebih besar dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas sampel yang dipakai, sehingga hasil penelitian mewakili seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan interval atau periode pengamatan agar mendapatkan kesempatan lebih besar pula untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang sebaiknya digunakan untuk melakukan peramalan yang lebih akurat dalam penyampaian laporan audit.

DAFTAR RUJUKAN

- Artaningrum, R. G., I. K., Budiarta, M. G. Wirakusuma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6(3), 1079-1108.
- Clarisa, S., S. Pangerapan. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA 7 (3), 3069-3078.
- Diandika, K. H. (2017). Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit pada Auditor Switching. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(1), 246-275.
- Fadrul, S. Astuti. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. BILANCIA 3 (1), 45-56.
- Fahmi, I. 2014. Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabet.
- Firnanti, F. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 18 (2), 67-175.

- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS. 21 Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanto, K. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Ultima Accounting* 9 (2), 33-49.
- Hery. 2019. Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan – Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Irman, M. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34.
- Karyadi, M. 2017. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016). *Journal Ilmiah Rinjani* 5 (2), 164-177.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan . Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, W. R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi. Edisi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Octafilia, Y., R. Utami. 2019. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Indeks LQ 45 Tahun 2011-2017. *BILANCIA* 3 (1), 79 – 90.
- Okasela. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Economic, Business and Accounting (COSTING)* 1, 221–232.
- Priyatno, D. 2012. Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 2.0. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rahmawati, D., N. Apriyana. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal* 6 (2), 108-124.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPF.
- Saraswati, R., V. Herawaty. 2019. Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 2018). *Seminar Nasional Cendekiawan* 5, 2481 -2487.
- Suharti., D. A. Kalim. 2019. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asstes Turnover Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *BILANCIA* Vol 3, 32-44.
- Togasima, C. N., Y. J. Christiawan. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012. *Business Accounting Review* 2 (2), 151-159.
- Verdiana, K. A., I M. K. Utama. 2013. Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure*, *Audit Client Tenure* Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini *Audit Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi* 5 (3), 530-543.
- www.idx.co.id